

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pola persebaran permukiman di kawasan rawan bencana Kota Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Penggunaan lahan Kota Semarang terdiri dari jenis guna lahan permukiman, industri, perdagangan dan jasa, lahan pertanian, perairan serta lahan campuran. Luas penggunaan lahan permukiman adalah 16.670 hektar (44,8%) dari total keseluruhan penggunaan lahan Kota Semarang pada tahun 2020. Sebagian besar permukiman terkonsentrasi pada Kawasan Pusat Kota.
- Pola persebaran permukiman di Kota Semarang adalah pola persebaran acak. Pola persebaran acak mencirikan perkembangan permukiman yang cenderung sporadis. Hal ini dapat terjadi karena pembangunan permukiman tidak terencana pada suatu wilayah, karena sebagian permukiman berkembang pada kawasan yang tidak sesuai dengan arahan RTRW Kota Semarang.
- Permukiman yang berada di kawasan rawan bencana seluas 5.577 hektar (33,5% dari luas total permukiman se Kota Semarang) meskipun dengan tingkat kerawanan bencana sedang. Hal ini dipengaruhi oleh nilai variabel kepadatan penduduk, jumlah kejadian bencana, luas lahan produktif, kepadatan bangunan dan penggunaan lahan pada kawasan lindung yang menempati angka relatif sedang.
- Pola persebaran permukiman di kawasan rawan bencana Kota Semarang adalah pola persebaran permukiman acak (*random pattern*). Pola persebaran permukiman ini menunjukkan karakteristik: jarak antar pusat permukiman tidak teratur dan cenderung sporadis. Kondisi ini sebagian besar terjadi pada permukiman yang berada di daerah perbukitan, yang meliputi Kecamatan Gunungpati, Banyumanik, Gajah Mungkur, Semarang Selatan, Tembalang, Genuk, Semarang Utara, Semarang Barat dan Ngaliyan.

5.2 Rekomendasi

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang bisa diberikan, antara lain:

- Perlu dilakukan upaya mitigasi bencana pada Kawasan yang menunjukkan adanya kerawanan bencana, meskipun dengan tingkat kerawanan sedang, yaitu yang terjadi di Kecamatan Semarang Tengah, Gayamsari, Candisari, Tembalang, Banyumanik, Genuk, Pedurungan, Gunungpati, Tugu dan Mijen.
- Lokasi permukiman yang mempunyai tingkat kerawanan tinggi, terdapat di Kecamatan Pedurungan, Kecamatan Tembalang, Kecamatan Banyumanik, Kecamatan Genuk dan Kecamatan Gunungpati. Hal ini karena kepadatan penduduk, riwayat kejadian bencana dan kepadatan bangunan yang tinggi sehingga perlu pembatasan pembangunan pada wilayah berkepadatan tinggi dan memiliki riwayat kejadian bencana tinggi.

Adapun rekomendasi untuk penelitian lanjutan yaitu dapat dilakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan pola persebaran dengan memperhatikan daya dukung serta daya tampung lingkungan, maupun indikasi pelanggaran pemanfaatan lahan.